

## Two Stay Two Stray Method to Develop Interpersonal Communication

Dea Maulita Putri Rico<sup>1\*)</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, Farikha Wahyu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

\*Corresponding author, e-mail: [deamaulitapr23@gmail.com](mailto:deamaulitapr23@gmail.com)

Received 2019-12-18;

Revised Month 2019-12-25;

Accepted Month 2019-12-27;

Published Online 2019-12-30

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** This research is motivated by students who are unable to appreciate friends or other people who are talking, cannot be good listeners, do not speak when meeting other people on the street, do not shake hands with the teacher they meet, students are less able to communicate in good language to the teacher or friend, unable to respond properly when invited to speak. This type of research is a quantitative research design of quasi-experimental from nonequivalent control group design with the pre-test model post-test control group design. The population of this research is the students of class XI Accounting 1, XI Marketing 2, XI Animation SMK Muhammadiyah 1 Semarang. The sampling used in this study is Simple Random Sampling. The data analysis technique used is percentage analysis with t-test. The results of the interpersonal communication scale of the experimental group using the t-test post-test results showed an average of the experimental group of 79.5% and the control group of 71.23%. So that there was an increase in the experimental group by 8.27%. In the calculation of the t-test results obtained at the count  $(12.99) > t$  table (2.00). Then the working hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, and the null hypothesis ( $H_o$ ) is rejected. It was concluded that there was an influence of classical guidance with the two stay two stray method on interpersonal communication of class XI students of SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

**Keywords:** Classical Guidance, Two Stay Two Stray, Interpersonal Communication

**How to Cite:** Rico., D, M., P., Fitriana., S., Lestari, F., W., 2019. Two Stay Two Stray Method to Develop Interpersonal Communication. BISMA The Journal of Counseling, V3 (N2): pp. 89-94, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v3i2>

## Introduction

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut mampu berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa dihabiskan di sekolah. Tugas seorang siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan mendapatkan perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya di masa mendatang. Di dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai komunikasi yang baik, baik diantara teman, guru maupun lainnya agar maksud dan harapan yang ingin dicapai bisa terwujud. Kualitas komunikasi setiap individu berbeda tergantung kemampuan individu untuk mengolahnya.

Menurut Sulistiyana (2016 : 21) komunikasi interpersonal adalah hubungan interaksi diantara dua orang atau lebih, dalam komunikasi ini yang terjadi adalah komunikasi timbal balik atau dua arah. Selain itu dalam komunikasi kita dengan orang lain yang dapat disampaikan tidak hanya isi pesan saja, tetapi yang terjadi juga dapat menentukan keadaan dan kedalaman suatu hubungan.

Komunikasi interpersonal idealnya jika individu telah mampu membangun hubungan baik dengan orang lain yang ditunjukkan melalui sikap yang positif, misalnya empati, keterbukaan, sikap saling mendukung, dan memberikan pujian kepada oranglain. (AW, 2011: 82-83). Sedangkan Menurut Mulyana (dalam Patriana 2014 : 206) mengemukakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lain.

Permasalahan komunikasi interpersonal yang rendah juga dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam AKPD yang penulis telah sebarakan ditemukan masalah tentang komunikasi interpersonal yang kurang baik dan sebagian besar harus diberikan layanan bimbingan konseling. Hasil yang didapatkan dari AKPD di kelas XI Animasi yaitu pada bidang sosial presentasinya 31,85%. Dikelas XI Akutansi diperoleh hasil 32,02% pada bidang sosial. Untuk kelas XI Animasi item nomor 26 yaitu saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 3,45% dan masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk kelas XI Akutansi item nomor 26 saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 4,13% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan sosial terlebih dalam hal komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan komunikasi interpersonal yang rendah juga dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam AKPD yang penulis telah sebarakan ditemukan masalah tentang komunikasi interpersonal yang kurang baik dan sebagian besar harus diberikan layanan bimbingan konseling. Hasil yang didapatkan dari AKPD di kelas XI Animasi yaitu pada bidang sosial presentasinya 31,85%. Dikelas XI Akutansi diperoleh hasil 32,02% pada bidang sosial. Untuk kelas X Animasi item nomor 26 yaitu saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 3,45% dan masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk kelas XI Akutansi item nomor 26 saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 4,13% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan sosial terlebih dalam hal komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil AKPD tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis terhadap siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang sebagai berikut : tidak mampu menghargai teman atau orang lain yang sedang berbicara, tidak bisa menjadi pendengar yang baik, tidak bertegur sapa apabila bertemu orang lain dijalan, tidak berjabat tangan dengan guru yang ditemui, siswa kurang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik terhadap guru ataupun teman, tidak mampu merespon dengan baik saat diajak berbicara. Beberapa hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut dengan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam wawancara tersebut terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan guru BK dan dengan siswa, hasil wawancara siswa mengatakan bahwa siswa sering menjumpai temannya berkata yang tidak sopan dengan teman bahkan berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang selayaknya digunakan untuk berbicara dengan teman. Siswa sering bermain handphone apabila sedang diajak berkomunikasi, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang belum menjadi pendengar yang baik.

Dari hasil wawancara dengan guru BK juga menyampaikan untuk menangani permasalahan biasanya menggunakan layanan klasikal namun belum optimal, karena siswa terkadang kurang memperhatikan. Hal ini dikarenakan cara penyampaian materi yang hanya dengan menggunakan metode ceramah atau penugasan saja sehingga siswa merasa bosan atau tidak bersemangat mendengarkan informasi yang disampaikan.

Dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan bimbingan klasikal menggunakan metode ceramah saja belum optimal dalam menangani permasalahan siswa. Oleh karena itu, untuk membantu penyelesaian masalah siswa terkait kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah perlu diberikan layanan klasikal dengan teknik Two Stay Two Stray. Menurut Farozin (2012:146) dalam bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik yang diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna mendidik dan membimbing. Hal tersebut menjadi fakta dan gambaran yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kaitannya peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2010 : 142-143) layanan klasikal merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi bertujuan untuk (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman 2017 : 90 ) , Two Stay Two Stray adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertemu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Andi (2015 : 25) bahwa pelaksanaan teknik Two Stay Two Stray membuat siswa merasa lebih mudah membicarakan topik/persoalan yang mereka hadapi kepada kelompok sebayanya, dimana mereka akan lebih leluasa bergaul dan saling terbuka didalam bentuk diskusi yang hangat dan akrab, sehingga mereka akan dapat saling bertukar pikiran, pendapat dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mencoba untuk menyusun penelitian kuantitatif yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul : “Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Metode Two Stay Two Stray Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang”

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tidak berupa kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan tetapi berupa angka yang berasal dari skala komunikasi interpersonal. Metode ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-experimental designs dengan bentuk nonequivalent control group design. Penelitian ini menggunakan pre-test post-test control group design dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara subjek kemudian diberikan pre-test untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono 2018 : 77).

Dalam penelitian ini populasi dikenakan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan populasi 96 siswa di kelas XI, 30 siswa digunakan untuk sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017 : 122).

Variabel penelitian ini meliputi bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray terhadap komunikasi interpersonal. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologis komunikasi interpersonal dengan butir item 40 yang telah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen. Identifikasi pengaruh bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray disajikan dalam bentuk tabel deskriptif presentase dengan setiap kategori.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri pre-test dan data post-test kemudian analisis deskriptif evaluasi hasil proses dan hasil, analisis deskriptif data pre-test dan data post-test sebelum diberi perlakuan menggunakan bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray sudah dinormalitaskan dengan menggunakan uji lilifors dan sudah dihomogenkan menggunakan uji F. Kemudian untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray digunakan hipotesis Uji-t.

## Results and Discussion

### *Pre-test*

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika  $Lo < L_{tabel}$ . Maka data berdistribusi normal, sedangkan jika  $Lo > L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal dan perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan normalitas data Pre-test sampel berikut :

**Tabel. 1 Uji Normalitas Data Pre-test Komunikasi Interpersonal**

Kelas	Lo	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	0,080	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	0,027	0,161	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel terlihat hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai pre-test yaitu  $0,080 < 0,161$  pada kelompok eksperimen dan  $0,027 < 0,161$  pada kelompok kontrol pada taraf signifikan 5% dengan n 30, maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pre-test komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

**Tabel. 2 Uji Homogenitas Data Pre-test Komunikasi Interpersonal**

F hitung	F table	Kesimpulan
0,45	1,65	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas data Pre-test pada tabel 2 karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,45 < 1,65$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

### *Post-test*

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika  $Lo < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, dan perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan normalitas data Pre-test sampel berikut:

**Tabel. 3 Uji Normalitas Data Post-test Komunikasi Interpersonal**

Kelas	Lo	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	0,078	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	0,148	0,161	Berdistribusi normal

Pengaruh bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray terhadap komunikasi interpersonal siswa. Adapun deskripsi data dan hasil pre-test sebagai berikut : Dari hasil pre-test mengenai komunikasi interpersonal siswa kelas XI Animasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang, adapun deskripsi data pre-test kelompok kontrol terdapat 17 siswa dalam kategori “tinggi” dengan presentase 57%, dan 13 siswa pada kategori “rendah” dengan presentase 43% dengan rata-rata 69,8 termasuk kategori rendah. Sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 2 siswa pada kategori “tinggi” dengan presentase 7% dan 28 siswa pada

kategori “rendah” dengan presentase 93% dengan rata-rata 65,4 termasuk kategori rendah. Adapun diskripsi data hasil post-test sebagai berikut : Dari hasil post-test mengenai komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Kelompok kontrol terdapat 23 siswa pada kategori “tinggi” dengan presentase 77% dan 7 siswa pada kategori rendah dengan presentase 23% dengan rata-rata sebesar 71,23% dengan kategori tinggi. sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 30 siswa pada kategori “tinggi” dengan presentase 100% dan rata-rata sebesar 79,5% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 12,99 sementara ttabel dengan db  $(n_1+n_2)-2 = 58$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,00. Karena jumlah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesisnya ( $H_a$ ) berbunyi “bimbingan klasikal berpengaruh untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang”. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray tidak berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang” ditolak pada taraf signifikan 5%. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang two stay two stray karena terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari hasil perhitungan uji t. Bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray siswa lebih paham tentang lingkungan sekitar dan juga memperbaiki kemampuan komunikasi interpersonal, dimana guru berperan sebagai pemberi bekal terkait komunikasi interpersonal siswa.

Fakta dilapangan diperoleh pada treatment bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray, sebelum diberikan treatment bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray mengalami kenaikan sebesar 19,365 berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan karena treatment telah mengalami kenaikan dan tidak ada halangan pada saat memberikan treatment di kelas XI Animasi.

## Conclusion

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 12,99 dan ttabel diperoleh dari db = n-2 sebesar 2,00 pada tarag 5%. Berarti thitung (12,99) > ttabel (2,00), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “layanan bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray berpengaruh untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang” diterima kebenarannya. Dengan demikian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan metode two stay two stray dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal.

## Acknowledgment

## References

- Arifin, Andi Agustan. 2015. Teknik Two Stay Two Stray dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa Dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Negeri. FKIP Universitas Khairun. Vol. 1 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatturokhman, Muhammad. 2017. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Ar-ruzh Media
- Patriana, Eva. 2014. Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. V No. 2
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta CV

- 
- Sulistiyana. 2016. Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif Di SMA Negeri 1 Banjarbaru. Jurnal Konseling GUSJIGANG vol.2 no.1  
Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers

---

**Article Information (Supplementary)**

**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder:** < Rico > <2019>

**First Publication Right:** BISMA The Journal of Counseling

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2550

